BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian dan dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang: (1) Pendekatan Klasikal pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. (2) Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung (3) Faktor pendukung dan penghambat metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa di SD Islam Al-Badar Kedungawaru Tulungagung

1. Pendekatan Klasikal pada Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

Pendekatan klasikal sudah sangat bagus bila dapat diterapkan secara maksimal. Dalam pendekatan klasikal yang digunakan saat proses pengajaran membaca Al-Qur'an di metode tilwati terdapat 3 teknik dalam penerapannya yaitu: teknik 1 guru membaca murid mendengarkan, teknik 2 guru membaca murid menirukan, teknik 3 membaca bersama-sama guru dan murid. Ketiga

teknik dalam pendekatan klasikal diatas di terapkan pada saat membaca dengan alat peraga dan membaca dengan jilid.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pendekatan yang menggunakan teknik klasikal ini diterapkan ketika membaca peraga. Setiap kali pertemuan membaca 4 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri. Satu peraga terdiri dari 20 halaman, sehingga peraga bisa khatam setiap lima pertemuan sekali, sedangkan jadwal pembelajran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Badar dijadwalkan setiap hari senin hingga jum'ad . Setelah khatam 20 halaman, maka pembacaan diulang lagi mulai halaman pertama dan begitu seterusnya.[137] Sedangkan Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit sesuai dengan yang ditetapkan [138]

Dari pengamatan peniliti alat peraga sangat membantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Alat peraga memiliki sifat spriral yang artinya alat peraga akan di baca secara berulang-ulang dan terus-menerus membuat siswa akan cepat hafal dan jika siswa yang tidak masuk akan tetap dapat mendapatkan materi yang sama dengan siswa lainnya.[139] Dalam prakteknya alat peraga berfungsi untuk menguatkan fungsi otak belakang dimana kita tahu otak belakang akan membentuk pembiasaan

[137]Observasi tentang pendekatan kasikal ketika membaca peraga hari Senin 22 Juli 2019

[138] Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* …, hal. 18

[139] Observasi tentang pendekatan klasikal dalam membaca peraga hari Senin 22 Juli 2019

pada siswa. Selanjutnya siswa akan terbiasa dan reflek untuk membaca al-qur'an dengan tartil sebagaimana dicontohkan oleh Roululloh SAW.[140]

Selain itu pendekatan klasikal yang juga diterapkan saat membaca menggunakan jilid. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa berbeda dengan ketika membaca peraga satu kali pertemuan membaca 3 halaman dengan 2 teknik membaca secara klasikal, namun jika pada jilid dalam satu pertemuan membacanya 1 halaman dengan menggunakan 3 teknik klasikal, yaitu dengan teknik 1 yaitu ketika guru membaca maka murid mendengarkan, teknik 2 yaitu ketika guru membaca maka murid menirukan dan teknik 3 yaitu dengan guru beserta murid membaca secara bersama-sama. Pendekatan klasikal di buku jilid sendiri bersifat anak tangga yang maksudnya setiap sudah melangkah ke halaman selanjutnya maka tidak boleh kembali ke halaman sebelumnya. Jadi, ketika mau naik ke halaman selanjutnya diharapkan 70% dari jumlah siswa sudah memahami tentang materi yang telah diberikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kasikal itu sendiri sangat membantu dalam meningkatkan kuliats baca Al-Qur'an siswa dengan alasan karena pendekatan klasikal yang menggunakan 3 teknik yaitu guru membaca siswa mendengarjan, guru membaca siswa menirukan, dan membaca bersama-sama. di alat peraga dan jilid akan menimbulkan pembiasaan pada siswa agar siswa mampu membaca al-qur'an dengan kualitas yang diharapkan oleh pihak sekolah.

[140] Observasi tentang pendekatan klasikal dalam membaca peraga hari Senin 22 Juli 2019

Adapun target kualitas dalam pengajaran membaca Al-Qur’an yang ingin di capai oleh SD Islam Al-Badar yaitu santri mampu membaca Al-Quran secara tartil sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan penguasaan:

1) Fashohah terdiri dari *al-waqfu wal ibtida*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur’an; muroatul huruf wal harokat, yaitu kesempurnaan mengucap huruf dan harokat; *muraatul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
2) Tajwid meliputi, makharijul huruf, tempat di mana huruf Al-Qur’an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf, yaitu proses penyuaraan sehingga menjadi huruf Al-Qur’an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, ahkamul huruf, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur’an, *ahkamul mad wal Qosr*, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur’an,
3) Ghorib dan Musykilat. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Alquran yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
4) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al’Qur’an dan menggunakan lagu *rost*

5) Katam Al-Qur'an 30 Juz
6) Memiliki pengetahuan Dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya

a. Hafal surat-surat pendek
b. Hafal ayat-ayat pilihan
c. Hafal bacaan sholat
d. Hafal doa-doa harian.[141]

2. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak pada Implementasi Metode Tilawati Menggunakan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Al-Badar Kedungawaru Tulungagung

Pendekatan induvidual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Dalam penerapannya siswa akan membaca bersama-sama 1 halaman penuh dalam buku dan selanjutnya siswa akan bergiliran untuk membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya dan siswa yang lain menyimak.

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan pendekatan induvidual dengan teknik baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan di dalam buku pedoman metode tilawati yang telah di buat

[141] Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* …,hal. 04

oleh pihak pusat. [142]. Tetapi dalam prakteknya terkadang pendekatan induvidual dengan teknik bca simak ini dilakukan hanya 15 menit setiap pertemuannya.

Pendekatan induvidual dengan teknik baca simak ini dapat dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui lebih detail daya serap setiap anak dalam menyerap materi serta mampu mengukur kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi yang telah diterima dalam setiap harinya.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari suatu pembelajaran adalah dengan melakukan. Evaluasi atau biasa dikatakan *munaqosyah* dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di SD Islam Al-Badar ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

1) Harian

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui teknik baca simak berlangsung. Jadi ketika teknik individual dengan baca simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan siswa. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca halaman berapa sampai berapa, kemudian halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk

[142] Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* …,hal. 12

simbol A, B atau C. A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik.[143]

Setelah dievaluasi maka guru langsung memberikan nilai, dari situ murid langsung bisa mengetahui hasil belajarnya. Wali muridpun juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat memutuskan apakah hari esok melanjutkan halaman berikutnya atau mengulang halaman yang tadi. Biasanya guru bisa menaikkan halaman apabila 70% dari jumlah anggota kelompok belajar membaca Al-Qur'an tersebut mampu membaca dengan baik dan benar.[144]

2) Kenaikan jilid

Evaluasi/*munaqosyah* untuk kenaikan jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran apabila satu jilid telah usai berfungsi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah siswa tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid berikutnya atau belum. Sedang pelaksanaan *munaqosyah* antara kelompok satu dengan yang lain itu belum pasti bersamaan karena sejauh mana mereka belajarnya tidak sama.[145]

[143]Observasi mengenai teknik penilaian evaluasi harian hari Senin 22 Juli 2019
[144]Observasi tentang teknik penilaian evaluasi harian hari Seni 22 Juli 2019
[145]Hasil observasi tentang evaluasi kenaikan jilid di SD Islam Al-Badar

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di SD Islam Al-Badar Kedungawaru Tulungagung

1. .Faktor Pendukung

a. Tenaga Pendidika

1) Latar belakang Pendidikan Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru Tilawati di SD Islam Al-Badar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, guru ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan bu kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

2) Kepribadian Guru

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, para guru Tilawati di SD Islam Al-Badar sudah mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari keseharian guru mengajar. Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa semua guru laki-laki dan perempuan menggunakan busana muslim/muslimah yang rapi dan sopan. Para guru juga bersikap sabar dan bijaksana, itu terlihat ketika mereka

menghadapi siswa yang sedang rewel dan siswa yang lambat dalam menguasai materi di kelas Tilawati.[146]

a. Kemampuan Guru

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru Tilawati di SD Islam Al-Badar dalam penguasaan metode Tilawati ini sudah cukup memadai. Semua guru telah melakukan pelatihan mutu kualitas pendidikan Alquran terutama dengan metode Tilawati dan semua telah memiliki syahadah.

3) Peserta didik

Peserta didik yang termasuk dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/siswi SD Islam Al-Badar.

a) Minat Belajar Siswa

Lancarnya suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor peserta didik itu sendiri yang dalam hal ini ada siswa/siswi. Karena peserta didik merupakan sumber belajar. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tanggapan siswa ketika dalam proses pembelajaran walaupun sebagian kecil ada yang kurang merespon dengan baik seperti kurang memperhatikan, menangis ketika tidak bisa melafalkan dengan baik dan sebagainya. Namun

[146] Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

sebagian besar siswa/siswinya merespon dengan positif proses pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa/siswi pada saat pembelajaran berlangsung, antusias dan semangat yang tinggi untuk belajar.[147]

b) Kondisi Peserta didik

Kondisi siswa/siswi dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan baik, hal ini dapat diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran.[148]

c) Sarana dan Prasarana

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada siswa diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah.Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa faktor sarana dan prasarana di SD Islam Al-Badar sudah mencukupi.[149] Hal tersebut

[147] Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019
[148] Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019
[149] Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019

sesuai dengan pernyataan bu Maria selaku kepala sekolah :

a. Faktor Penghambat

1) Pengelolaan kelas

Kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar.Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ruang tempat belajar yang terbuka yaitu berada di teras masjid, sikap guru, suara guru.[150]

2) Lingkungan Sosial

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Dari hasil observasi di lapangan kebanyakan dari siswa/siswi di SD Islam Al-Badar berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda. Dari kalangan masyarakat yang berbeda tersebut menyebabkan ada beberapa siswa yang susah diatur, dan kurang sopan dalam berbicara.[151]

[150] Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019
[151] Hasil observasi di SD Islam Al-Badar hari Jum'ad 09 Agustus 2019